



PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, BIAYA AUDIT, DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada KAP di Jawa Tengah)

Sartono*, Iwan Budiyo, Mustika Widowati, dan Sam'ani

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*E-mail : sekretariat@polines.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. Populasi penelitian ini adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan menyebarkan kuesioner. Model analisis menggunakan model analisis regresi linier, sedangkan teknik analisis menggunakan statistik Uji F, Koefisien Determinasi (R^2) dan statistik uji t. Hasil pembuktian hipotesis dan pembahasan menunjukkan bahwa Etika Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, Biaya Audit secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit, Motivasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Etika, Pengalaman, Biaya audit, Motivasi dan Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Suatu kepercayaan dari pengguna laporan keuangan Akuntan Publik membutuhkan seorang akuntan publik yang memperhatikan kualitas audit. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakharmonisan yang terjadi antara manajemen dan pemilik. Banyak kasus perusahaan yang "gagal" dalam bisnis yang berhubungan dengan kegagalan auditor, hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi publik, khususnya pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit (Hanjani, 2014). Mengingat peran auditor yang dibutuhkan oleh banyak perusahaan, maka auditor memiliki kewajiban untuk mempertahankan kode etik mereka terhadap perusahaan tempat mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri

mereka sendiri (Anni, 2004). Hal ini sejalan dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan independen, intern akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah (Dewi, 2009). Suraida (2005) hasil penelitian, secara empiris membuktikan bahwa kode etik berpengaruh positif terhadap Kualitas audit. Sementara hasil penelitian dari Triana (2017) etika auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

Selain Etika Auditor yang harus dimiliki, auditor juga harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang kemudian melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2001). Rahmawati dan Winarna (2002) dalam penelitian mereka menemukan fakta bahwa auditor terdapat kesenjangan harapan hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang hanya terbatas pada perguruan tinggi. pengalaman audit ditunjukkan oleh jam terbang dalam melakukan prosedur audit yang berkaitan dengan memberikan opini tentang laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dan Cahyonowati (2013) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsi, et al (2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap Kualitas audit.

Menurut Wanous, et al (1983), salah satu faktor untuk auditor untuk melaksanakan pekerjaannya adalah fee audit. Jusup (2001: 104) menyatakan bahwa jumlah *Fee* audit dapat bervariasi tergantung pada risiko tugas, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan layanan ini, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Kompleksitas layanan yang dimaksud adalah kompleksitas perusahaan mengenai jumlah anak perusahaan dan jumlah karyawan. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk melakukan audit dan membutuhkan lebih banyak waktu sehingga *Fee* audit yang lebih tinggi (Hay et al., 2006). Penelitian oleh Prasitha dan Widhiyani (2014) hasil penelitian *Fee* audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Namun, berdasarkan penelitian Ramdani (2016) *Fee* Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Selain faktor di atas, motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam manusia untuk mengambil tindakan. Meskipun ada aktivitas manusia yang dilakukan tanpa motivasi, tetapi hampir semua perilaku yang dilakukan secara sadar memiliki motivasi atau penyebab. Kebutuhan menimbulkan potensi yang dimodifikasi oleh lingkungan dan memberi kenaikan seseorang untuk keinginan tertentu. Setelah pertimbangan seseorang dari situasi secara keseluruhan, orang itu akan termotivasi untuk mengambil tindakan (Aditya A, 2013).. Penelitian Sinambela (2019) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Fauziah (2107) motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan argumen tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah Biaya Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

Berdasarkan latar belakang dan argumen tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit, dan motivasi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit.

Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Sampel diambil secara *convenience random sampling*,

cara ini digunakan untuk memudahkan dalam pengambilan sampel, dan sampel penelitian adalah auditor di Semarang yang kita jumpai. Jumlah sampel berdasar pada pendapat Sekaran (2000) bahwa ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 telah mencukupi untuk digunakan dalam semua penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil Uji Statistik *Non-Parametrik Kolomogorov- Smirnov (K-S)* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,666 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* memiliki nilai lebih dari 0,10, nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi semua variabel independen tidak signifikan secara statistik atau signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sama dengan 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan syarat untuk tebebas dari uji *Glejser* adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan pembuktian hipotesis 1 (satu) dinyatakan bahwa variabel Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan variabel perilaku Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi layanan layak untuk dijadikan alat prediksi untuk mengendalikan Kualitas Audit Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487 atau 48,70 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi memberikan kontribusi pengaruh

terhadap keputusan menabung sebesar 48,70 %. Sedangkan 51,30 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan pembuktian hipotesis 2 (dua) menyatakan bahwa variabel Etika Auditor **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Agoes (2004) setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional. Dengan menerapkan etika auditor sebagaimana mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan audit dapat memberikan informasi yang relevan yang digunakan oleh para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari dan Hernawati (2013), Nichols dan Price (1976), Deis dan Giroux (1992), dan Triapsari & Anisykurillah (2016) yang menyatakan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan pembuktian hipotesis 3 (tiga) menyatakan bahwa variabel Pengalaman Auditor **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan Christiawan (2002) pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 Pengalaman sangat berperan penting dalam meningkatkan skeptisme profesional auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman masa lalu atas kejujuran dan integritas mananejen dan pihak - pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari dan Hernawati (2013), Sukriah *et*

al (2009) dan Triapsari & Anisykurillah (2016) yang menyatakan Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan pembuktian hipotesis 4 (empat) menyatakan bahwa variabel Pengalaman Auditor **berpengaruh negatif dan tidak signifikan** terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Semula diduga Biaya Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2002) audit fee merupakan fee yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal Ini berarti peningkatan atau penurunan konsumsi nasabah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memberikan pelayanan pemeriksaan yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramesti & Wiratmaja (2017) dan Pratistha dan Widiati (2014) yang menyatakan bahwa Biaya Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan Hipotesis 5

Berdasarkan pembuktian hipotesis 5 (lima) menyatakan bahwa variabel Pengalaman Auditor **berpengaruh negatif dan tidak signifikan** terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Jawa Tengah. Semula diduga Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Luthans (2006:270) dalam rosnidah, dkk (2011) motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal Ini berarti peningkatan atau penurunan konsumsi nasabah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triarini &

Latrini (2016) dan Pratistha dan Widiati (2014) yang menyatakan bahwa Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit dan Motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel Eika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
3. Variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
4. Variabel Biaya Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit
5. Variabel Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran untuk penelitian mendatang antara lain:

1. Memperbanyak penelitian dengan menggunakan faktor psikologis, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi sebagai variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu kualitas audit. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan referensi dalam penelitian.
2. Menambah objek responden dalam penelitian sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih perbankan syariah secara lebih umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur.2009.Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Andriani Dan Nursiam. 2017. Pengaruh Biaya Audit, Kepemilikan Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol. 3, No 1.
- Cahyani, Gusti & Zulvia, Dewi. 2019. Pengaruh Etika Audit Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik (Kap) Kota Padang. Jurnal Pundi Vol. 03, No. 01. Maret.

- Fatika. 2018. Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Independensi Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziah. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan *Keuangan Daerah*. Riset Dan Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No 1.
- Haeridistia, Nurlita & Fadjarenie, Agustin. 2019. Pengaruh Kemerdekaan, Etika Profesional Dan Pengalaman Auditor On Kualitas Audit. International Journal of Scientific & Technology Research Vol. 8, Issue 02.
- Hanifah. 2018. Terhadap Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Pasundan Bandung
- Hanjani, Andreani. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Jurnal Akuntansi Vol. 3, No. 2, Hal 1-9.
- Kovinna & Betri. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal: STIE MDP.
- Kuntari et al. 2017. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit dan Motivasi Auditor pada Audit Qualit. Sriwijaya International Journal Of Dinamis Economiccs Dan Bisnis Vol. 1 (2) Hal 203-218.
- Lestari, Desi Wahyu. 2017. Pengaruh Biaya Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Prakasa, Chesar. 2017. Pengaruh Independensi, Integritas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Radiani, Serli. 2017. Analisis Pengaruh Kepemilikan Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Lampung.
- Ramdani, Rifki. 2016. Pengaruh Biaya Audit, Kepemilikan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Setiyawan, Andi. 2018. Analisis Pengaruh Etika Auditor, auditor Pengalaman, Fee Auditor, Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sinambela, Tonga. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya Vol. 4, No. 1 Januari.
- Suyanti, dkk. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. Ejournal.ukanjuruhan.ac.id

Triana, Anggi Cahyaning. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.